

**ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN TOTAL DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA USAHA KARET DI
PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO)**

TESIS

Oleh

DICKY SYAHLEVY

NPM. 161802011



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/1/20

**ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN TOTAL DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP LABA USAHA KARET DI
PERSEROAN TERBATAS PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO)**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis
dalam Program Studi Magister Agribisnis pada Program
Pascasarjana Universitas Medan Area

OLEH

DICKY SYAHLEVY
NPM.161802011

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/1/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/1/20

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER AGRIBISNIS**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pengaruh Penerimaan Total dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Karet di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III (Persero)

Nama : Dicky Syahlevy


NPM : 161802011

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Rahmanta Ginting, MS


Dr. Drs. M. Akbar Siregar, M.Si

**Ketua Program Studi
Magister Agribisnis**

Direktur


Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA

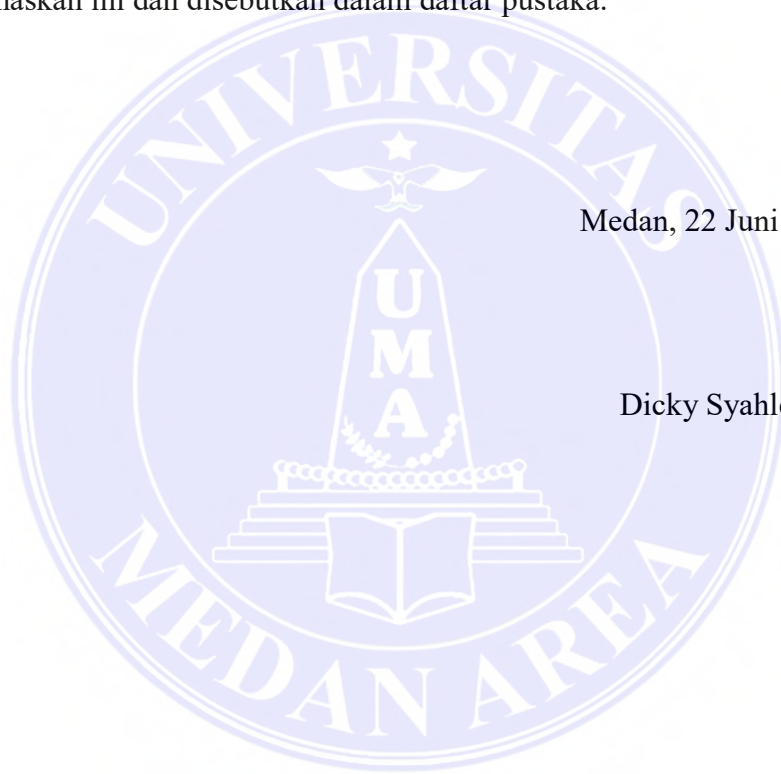

Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 22 Juni 2018

Dicky Syahlevy



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : DICKY SYAHLEVY
NIM : 161802011
Prodi : Magister Agribisnis
Tempat/tgl lahir : Tanjung Morawa, 14 Oktober 1986
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Tirta Deli Gg. Melur Tanjung Morawa 20362
Nama Orang Tua : 1. Ayah : Drs. Anwar
2. Ibu : Roslaini

B. Pendidikan

Tahun 1992 s/d 1998 : SDN 105328 Tanjung Morawa
Tahun 1998 s/d 2001 : SMP Negeri 1 Tanjung Morawa
Tahun 2001 s/d 2004 : SMK Negeri 2 Medan
Tahun 2004 s/d 2007 : Diploma III Politeknik Negeri Medan
Tahun 2008 s/d 2010 : S1 Sekolah Tinggi Teknik Harapan Medan

MOTTO

*Semangat Belajar Keras,
Semangat Dalam Hidup*



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Peneliti sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**Analisis Pengaruh Penerimaan Total dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Karet di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III (Persero)**”.

Dalam penyusunan Tesis ini Peneliti telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Engg, M.Sc
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Hj. Retno Astuti K, MS
3. Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA
4. Komisi Pembimbing, Dr. Ir. Rahmanta, M.Si dan Dr. Drs. M. Akbar Siregar, M.Si.
5. Ayahanda, Ibunda dan Istri serta semua keluarga.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area seangkatan 2016.
7. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.
8. Seluruh Direksi dan Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
9. Seluruh rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah mendukung sehingga dapat selesainya tesis ini.

ABSTRAK

Analisis Pengaruh Penerimaan Total dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Karet di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III (Persero)

Nama : Dicky Syahlevy
NPM : 161802011
Program : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Dr. Ir. Rahmanta, M.Si
Pembimbing II : Dr. Drs. M. Akbar Siregar, M.Si

Tanaman karet di Indonesia pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat pada zaman kolonial Belanda (1864), orang yang pertama kali memperkenalkan karet di Indonesia bernama Hofland, karet yang dibawa ke Indonesia dijadikan sebagai salah satu jenis tanaman koleksi di kebun raya Bogor.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan total terhadap laba usaha, pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha serta pengaruh penerimaan total dan biaya operasional terhadap laba usaha karet di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerimaan total (X1) bersifat positif dan signifikan hal ini sesuai dengan hipotesis, biaya operasional (X2) bersifat negatif dan signifikan hal ini sesuai dengan hipotesis serta penerimaan total dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

Atas dasar hal tersebut, maka Pihak manajemen sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap penerimaan total dan biaya operasional untuk meningkatkan laba usaha.

Kata Kunci : *Tanaman, Pengaruh, Signifikan.*

ABSTRACT

Influence Analysis of Total Revenue and Operational Costs on Rubber Enterprises Profits in Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III (Persero)

Nama : Dicky Syahlevy
NPM : 161802011
Program : Magister Agribisnis
Pembimbing I : Dr. Ir. Rahmanta, M.Si
Pembimbing II : Dr. Drs. M. Akbar Siregar, M.Si

Rubber plant in Indonesia was first introduced to the society in the Dutch colonial era (1864), people who first introduced rubber in Indonesia named Hofland, rubber that brought to Indonesia as one of the collection of plants in the botanical garden Bogor.

The main purpose of this study is to determine the effect of total revenue on operating income, the effect of operating costs on operating income and the effect of total revenue and operating costs on the profit of rubber in PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) for the period of January 2014 until December 2016.

Based on the results of research known that the total revenue (X1) is positive and significant this is in accordance with the hypothesis, operational costs (X2) are negative and significant this is in accordance with the hypothesis and total revenue and operational costs together significant effect on earnings business.

On the basis of such matters, then the management Party should increase the attention to total revenue and operating expenses to increase operating profit.

Keywords: Plants, Influence, Significant.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Kerangka Teori	10
2.2. Penelitian Terdahulu	33
2.3. Kerangka Pemikiran	37
2.4. Hipotesis	39
BAB III : METODE PENELITIAN	40
3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
3.2. Bentuk Penelitian	40
3.3. Populasi dan Sampel	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data	41
3.5. Teknik Analisis Data	42
3.6. Definisi Konsep dan Definisi Operasional	47
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1. Analisis Statistik Deskriptif	49
4.2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik	51
4.3. Analisis Regresi Linear Berganda	57
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

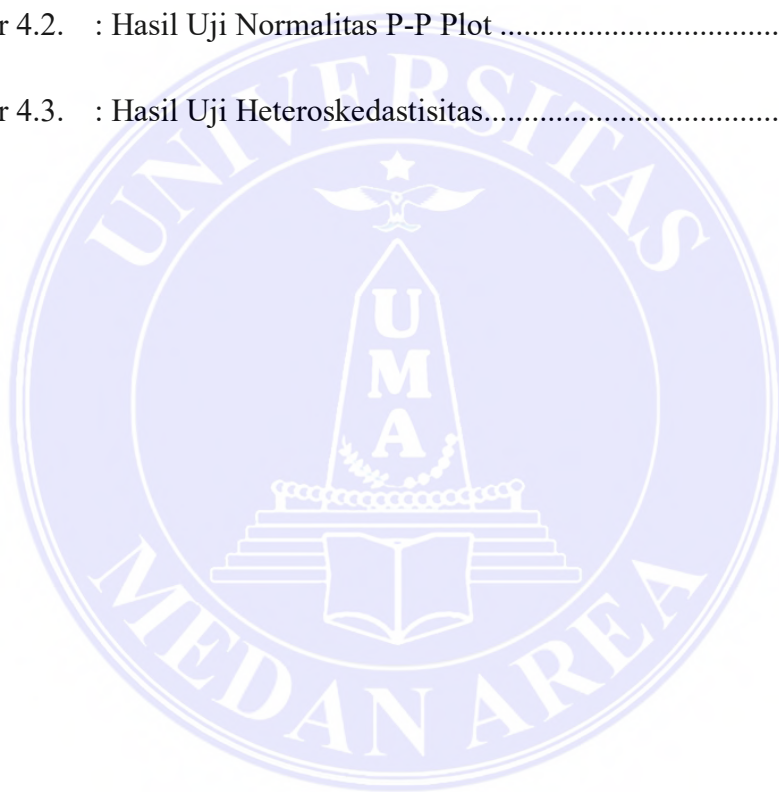
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. : Komponen Biaya Pengolahan Karet	4
Tabel 4.1. : Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	48
Tabel 4.2. : Hasil Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.3. : Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.4. : Hasil Uji Autokorelasi Runs Test	54
Tabel 4.5. : Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	50
Tabel 4.6. : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	56
Tabel 4.7. : Hasil Uji T (Uji Parsial).....	58
Tabel 4.8. : Hasil Uji F (Uji Simultan).....	59
Tabel 4.9. : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. : Kerangka Konseptual Penelitian	39
Gambar 4.1. : Hasil Uji Normalitas.....	51
Gambar 4.2. : Hasil Uji Normalitas P-P Plot	52
Gambar 4.3. : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman karet di Indonesia pertama kali diperkenalkan kepada masyarakat pada zaman kolonial Belanda (1864), orang yang pertama kali memperkenalkan karet di Indonesia bernama Hofland, karet yang dibawa ke Indonesia dijadikan sebagai salah satu jenis tanaman koleksi di kebun raya Bogor, Hofland selanjutnya mengembangkan karet di daerah Ciasem dan Pamanukan Jawa Barat sebagai komoditas perkebunan, jenis karet yang pertama kali ditanam di Indonesia adalah jenis karet rambung (*Ficus elastica*), penanaman jenis karet *Hevea Brasiliensis* yang berlokasi di Indonesia terjadi pada tahun 1902 untuk daerah Sumatera Timur dan pada 1906 untuk daerah tanam pulau Jawa (Yusnu dan Aditya 2014).

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang perkebunan komoditas sawit dan karet. Pembentukan perseroan ini memiliki proses perjalanan sejarah yang panjang. Diawali dengan pengambilalihan perusahaan – perusahaan perkebunan Belanda pada tahun 1958 oleh pemerintah RI yang dikenal sebagai proses “ nasionalisasi “ perusahaan perkebunan asing menjadi Perseroan Perkebunan Negara (PPN). Embrio yang turut membentuk perseroan tersebut berasal dari NV Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam

(RCMA) dan NV Cultuur Mij'de Oeskust (CMO) merupakan perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia sejak jaman colonial pada masa pemerintahan Hindia – Belanda (Bagus, 2015).

Pada tahun 1958 nama perseroan diganti menjadi Perusahaan Perkebunan Negara Baru (PPN Baru) Cabang Sumatera Utara. Sejalan dengan Undang – Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) yang berlaku saat itu, PPN Baru telah mengalami dua kali perubahan status badan hokum, yaitu pada tahun 1968 setelah mengalami reorganisasi berubah nama menjadi Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) dan pada tahun 1974 berubah nama menjadi PT. Perkebunan (Persero) (Bagus, 2015).

Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas kegiatan usaha BUMN, Pemerintah telah melaksanakan restrukturisasi BUMN perkebunan melalui merger atau penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Melalui upaya ini terbentuk 14 BUMN perkebunan dengan nama PT. Perkebunan Nusantara I – XIV (PTPN I –XIV) dan PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI), yang semula berjumlah 33 BUMN perkebunan (PTPN I – XXXII) (Bagus, 2015).

Pada tahun 1996 terjadi penggabungan PT. Perkebunan III, PT. Perkebunan IV dan PT. Perkebunan V menjadi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Pembentukan PTPN III (Persero) diawali dengan penggabungan manajemen tiga BUMN perkebunan yang berasal dari PTP III (Persero), PTP IV (Persero), dan PTP V (Persero) yang system pengelolaannya disatukan dan

manajemen PTP III (Persero) ditunjuk oleh pemegang saham sebagai coordinator dalam menjalankan operasional PTPN III pada tahun 1994. Berdasarkan PP No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 ketiga perseroan tersebut, yang wilayah kerjanya berada di provinsi Sumatera Utara digabungkan menjadi satu perseroan dengan nama PT. Perkebunan Nusantara III (PTPN III) yang berkedudukan di Medan Sumatera Utara. PTPN III (Persero) didirikan dengan Akta Notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 Maret 1996 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No. C2-8331.HT.01.01.TH.96 tanggal 8 Agustus 1996, sebagai tambahan dari Surat Keputusan NO. 8674/1996 (Bagus, 2015).

PTPN III (Persero) menjalankan bisnisnya dalam bidang usaha perkebunan dengan komoditas utama kelapa sawit dan karet. Perusahaan Perseroan ini memiliki lahan perkebunan yang terintegrasi dengan pabrik pengolahan untuk masing – masing komoditas. Lahan perkebunan perseroan tersebar di 6 daerah tingkat II di Provinsi Sumatera Utara, yaitu Kabupaten Deli Serdang, Serdang Bedagai, Simalungun, Asahan, Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan. Luas lahan HGU perkebunan sawit dan karet yang dikelola PTPN III (Persero) stand alone mencapai 160.203,04 Ha yang terdiri dari 143.333,08 Ha kebun sendiri dan 16.869,08 Ha areal lain – lain. Kebun sendiri terdiri dari 105.475,68 Ha tanaman kelapa sawit dan 37.857,40 Ha tanaman karet (Bagus, 2015).

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya PTPN III (Persero) Holding membawahi 13 PTPN, yaitu PTPN I, II, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, XII, XIII dan XIV, PTPN III (Persero) stand alone membawahi 7 Distrik. Masing – masing Distrik dipimpin oleh General Manager, yang membawahi beberapa manajer kebun dan manajer pabrik. Perseroan telah memiliki 33 kebun sendiri dan 5 kebun plasma yang terintegrasi dengan 12 unit Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (12 PKS) dengan kapasitas terpasang 510 ton TBS/Jam dan 9 unit Pabrik Pengolahan Karet (1 unit pengolahan lateks pekat, 2 unit pengolahan pabrik crumb rubber dan 6 unit pengolahan sheet) (Bagus, 2015).

Dalam pelaksanaan operasionalnya, untuk pengolahan karet terdiri dari beberapa komponen biaya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Komponen biaya pengolahan karet

No. Rekening	Nama Rekening	Komponen Biaya (%)
600.01	Gaji, Tunj. & Bisos Kary. Pimpinan	3.30
603.00-03	Gaji, Tunj. & Bisos. Kary. Pelaksana	30.52
04	Premi	8.19
09	Lain-Lain	1.02
10	Alat-alat & Perlengkapan/Seleksi.	0.85
11	Bahan Kimia & Pelengkap u/pabrik.	4.53
20/29	Biaya Analisa	3.14
30/39	Bahan Bakar dan Pelumas	5.16
40	Biaya Listrik	11.33
41	Biaya Air	0.01
50	Biaya Langsir	1.62
604.00-03	Biaya Pemeliharaan	4.02
605.00-09	Biaya Pengemasan.	11.11
606.00-01	Biaya Asuransi	0.36
	Jlh. Biaya Pengolahan Incl. Asuransi	85.15
	Jlh. Biaya Pengolahan Excl. Asuransi	84.80
497	B. Peny. Overhead Pabrik	14.85
	Jlh. Biaya Pengolahan Incl. Penyusutan	100.00

Sumber: Data biaya pengolahan karet PTPN III (Persero) diolah

Menurut Soekartawi (1990) penerimaan total atau total revenue adalah penerimaan total produsen dari penjualan outputnya.

Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut (Sukarno Edy, 2002)

Menurut Harahap (2009:113) Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Suwardjono (2008:464) Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

Total luas areal tanaman karet Provinsi Sumatera Utara adalah 57.993 hektar untuk tanaman belum menghasilkan, 298.736 hektar untuk tanaman menghasilkan, dengan jumlah produksi sebanyak 333.922 ton (BPS Sumut, 2015).

Perkebunan karet yang didominasi oleh perkebunan karet rakyat di Provinsi Sumatera Utara menyediakan bahan baku berupa bahan olah karet (bokar) untuk karet remah berbahan baku bokar yang ada dan juga sebagian dipasok ke pabrik karet diluar Provinsi Sumatera Utara. Salah satu pengolah karet remah di Provinsi Sumatera Utara adalah PT Perkebunan Nusantara III (Persero).

Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor perkebunan Indonesia. Perseroan berkantor Direksi di Jl. Sei Batanghari No. 2 Medan, Provinsi Sumatera Utara . Wilayah operasi Perseroan tersebar di propinsi Propinsi Sumatera Utara, PTPN III memiliki 34 (tiga puluh empat) kebun baik karet maupun sawit dan 12 (dua belas)

pabrik kelapa sawit dengan kapasitas olah sebesar 585 ton tandan buah segar per jam serta 7 (tujuh) pabrik karet dengan kapasitas olah sebesar 167,8 ton karet kering per hari. Produk utamanya antara lain minyak kelapa sawit (CPO), inti kelapa sawit (kernel) dan karet (lateks pekat, crumb rubber dan sheet). Kegiatan perseroan antara lain mencakup budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet (Annual Report PTPN III 2016).

Apabila perusahaan menanamkan terlalu banyak dananya dalam persediaan boker, hal ini akan menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan dan mungkin mempunyai peluang kerusakan biaya. Demikian pula apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi, dapat mengakibatkan biaya-biaya dari terjadinya kekurangan bahan (stockout cost) (Mulyadi, 2009).

Dalam rangka memudahkan perusahaan mencapai tujuannya, terutama untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, dibutuhkan alat sebagai pengendalian, yaitu salah satunya adalah anggaran, sehingga apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah dianggarkan atau yang telah ditetapkan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengukur pengaruh biaya Produksi terhadap biaya anggaran pembelian bahan baku, seperti yang dilakukan oleh Ferrier dan Lovell, (1990) dan Shaffnit, Rosen dan Paradi, (1997) yang menganalisis pengaruh biaya yang terkait dengan produksi penjualan serta pemasaran terhadap anggaran perusahaan yang diprosikan target yang akan dicapai serta pengalaman masa lalu perusahaan, hasil penelitian membuktikan

bahwa biaya yang dikeluarkan untuk produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya pembelian bahan baku.

Selain itu Al-Sa'ath (2012) melakukan penelitian terhadap perusahaan Indofood Tbk dengan periode penelitian tahun 2009-2010, variabel bebas yang diduga sebagai Anggaran Pembelian Bahan Baku adalah Biaya Produksi yang didapat dengan pengamatan langsung ke perusahaan serta Harga Saham per bulan. Hasil 7 penelitian dengan menggunakan Alat analisis Regresi linier berganda sebagai alat perhitungannya membuktikan bahwa variabel Biaya Produksi dan Harga Saham per bulan memiliki Pengaruh terhadap Anggaran Biaya Pembelian Bahan Baku PT. Indofood Tbk.

Atas dasar tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Pengaruh Penerimaan total dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Karet di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III (Persero)"

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penerimaan total terhadap laba usaha karet berpengaruh positif di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016.

2. Apakah biaya operasional terhadap laba usaha karet berpengaruh negatif di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016.
3. Apakah terdapat pengaruh penerimaan total dan biaya operasional terhadap laba usaha karet di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016.

1.3. Tujuan Penelitian

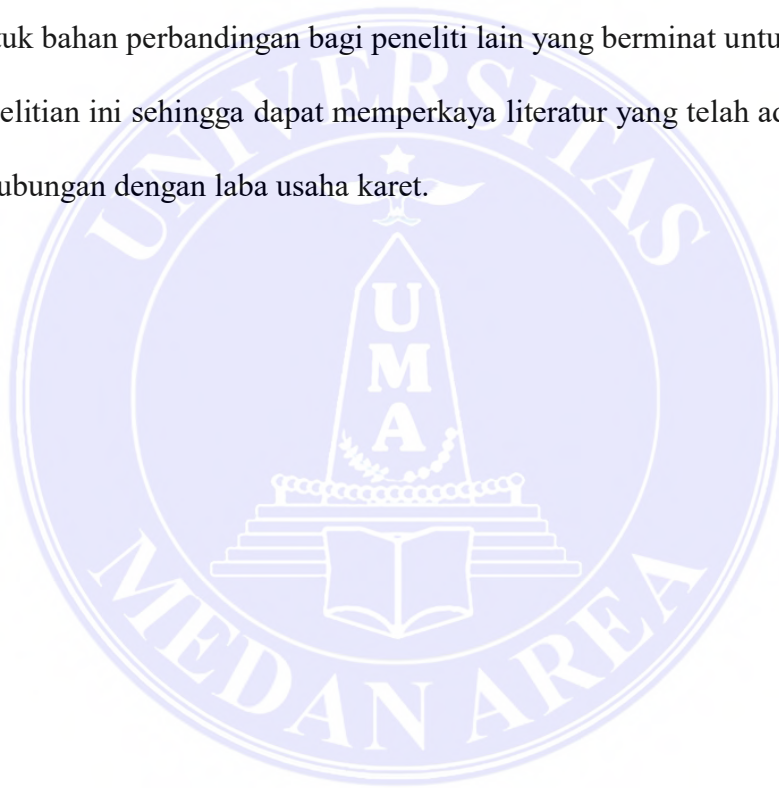
Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, penelitian dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan total terhadap laba usaha karet di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha karet di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerimaan total dan biaya operasional terhadap laba usaha karet di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) periode bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Desember 2016.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pimpinan-pimpinan perusahaan yang membawahi Perkebunan Karet dan Pabrik Pengolahan Karet.
2. Sebagai referensi bagi pelaku bisnis yang bergerak di dalam pengelolaan karet.
3. Untuk bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini sehingga dapat memperkaya literatur yang telah ada sebelumnya sehubungan dengan laba usaha karet.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1. Laba

Perusahaan harus berusaha untuk menghasilkan laba yang optimal dalam rangka memuaskan pihak – pihak yang berkepentingan yaitu para pemegang saham, manajemen, konsumen, karyawan, pemerintah dan investor. Penilaian kinerja perusahaan biasanya adalah dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun – tahun sebelum dan sesudahnya. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan (Hernalisa, 2017).

Menurut Soekartawi (1990) penerimaan total atau total revenue adalah penerimaan total produsen dari penjualan outputnya.

Biaya operasional merupakan seluruh biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan tersebut (Sukarno Edy, 2002)

Laba usaha adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. Laba usaha berbeda dengan laba ekonomi, yaitu pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit (Wikipedia, 2018)

Menurut Hansen dan Mowen (2001), bahwa laba atau laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyangdingkan antara pendapatan dengan biaya.

Menurut Jusup (2011), laba (atau rugi) adalah selisih lebih (atau kurang) antara pendapatan dan beban.

Menurut Ir. Kuswadi (2007), dalam buku Memahami Rasio Keuangan Orang Awam adalah pendapatan dan hasil penjualan dikurangi biaya-biaya pengadaan dan pemasaran.

Menurut Kuswadi (2007), laba adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya – biaya pengadaan dan pemasaran.

Menurut DR. Achmad S. Ruky (2008) dalam buku Sukses Sebagai Manajer Profesional Tanpa Gelar MM atau MBA pengertian laba adalah sebagian dari hasil penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi seluruh biaya operasinya termasuk biaya produksi (pembelian bahan, upah gaji, dan lain -lain), biaya penjualan dan biaya operasi langsung lainnya seperti sewa -sewa, asuransi, pajak, dan lain sebagainya. Sehingga disimpulkan bahwa laba merupakan uji akhir untuk hasil (prestasi) suatu perusahaan; laba mengukur seberapa baik dan efektifitas sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Pengertian laba usaha menurut Soemarso S.R, dalam bukunya yang berjudul “Akuntansi Suatu Pengantar” menyatakan bahwa:“Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan”. (2010)

Menurut Suwarjono (2008) laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya total yang melekat di kegiatan produksi dan penyerahan barang dan jasa.

Menurut Stice, Skousen (2009) laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Pengertian laba menurut Darsono dan Ari Purwanti (2008) adalah :“ Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses) ”.

Menurut Nasution & Lisa (2013), laba bersih merupakan seisih positif antara total pendapatan dengan biaya. Sehingga besarnya jumlah laa yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut.

Menurut Hery (2013), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi – transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah semua pendapatan yang diterima perusahaan setelah dikurangi jumlah biaya-biaya dan bunga maka hasil dari pengurangan maka disebut dengan laba bersih.

A. Jenis – Jenis Laba

Laba yang dicapai oleh perusahaan pada laporan laba rugi berbeda – beda tergantung pada perhitungan yang dibuat oleh bagian keuangan dengan berdasarkan pada aturan pembuatan laporan laba rugi yang telah ditetapkan, yang terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba bersih dan lain – lain (Hernalisa 2017).

Menurut Kasmir (2011) menyatakan bahwa :

1. Laba Kotor (gross Profit) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (Net Profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Supriyono (dalam Soleh 2011) menjelaskan jenis – jenis laba, yaitu :

1) Laba kotor

Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2) Laba dari operasi

Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3) Laba bersih

Laba bersih yaitu angka terakhir dari perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan dan dikurangi dengan beban lain – lain.

Berikut penggolongan laba dalam penetapan pengukuran laba menurut Supriyono (2011) adalah sebagai berikut :

1) Laba kotor atas penjualan

Laba kotor atas penjualan merupakan selisih dari penjualan bersih dan harga pokok penjualan. Laba ini dinamakan laba kotor hasil penjualan bersih sebelum dikurangi beban operasi lainnya untuk periode tertentu.

2) Laba bersih operasi perusahaan.

Laba bersih operasi perusahaan yaitu laba kotor dikurangi dengan sejumlah biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

3) Laba bersih sebelum potongan pajak

Laba bersih sebelum potongan pajak yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain – lain.

4) Laba bersih sesudah potongan pajak

Laba kotor sesudah potongan pajak yaitu laba bersih setelah ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan biaya non operasi dan dikurangi dengan pajak.

Laba merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Ada beberapa kegunaan pelaporan laba bersih, yaitu:

- a. Laba merupakan dasar perpajakan dan pendistribusian kembali kesejahteraan antara individual. Versi laba seperti ini dikenal sebagai laba kena pajak (taxable income), dihitung sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh badan fiskal pemerintah.
- b. Laba diyakini sebagai petunjuk bagi kebijakan deviden perusahaan dan penyimpanan. Laba yang diakui merupakan indikator jumlah maksimum yang dapat didistribusikan sebagai deviden dan ditahan untuk ekspansi atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan.
- c. Laba dipandang sebagai petunjuk investasi dan pembuatan keputusan secara umum. Secara umum dihipotesiskan bahwa investor akan memaksimalkan kembali atas modal yang diinvestasikan, sepadan dengan tingkat resiko yang diterima.
- d. Laba diyakini sebagai saran prediksi yang membantu dalam memprediksi laba masa mendatang dan kejadian ekonomi di masa mendatang. Pada kenyataannya, nilai laba masa lalu didasarkan pada biaya historis dan nilai sekarang, telah ditemukan bermanfaat dalam memprediksi nilai laba di masa mendatang untuk kedua versi tersebut.
- e. Laba diyakini sebagai ukuran efisiensi. Laba merupakan pengelolaan manajemen atas sumber daya perusahaan dan efisiensi manajemen dalam menjalankan perusahaan. Analisis laba merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang

akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turun atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dengan demikian, analisis laba memberikan manfaat yang cukup banyak bagi pihak manajemen.

Sedangkan menurut Hendriksen (2009) mengemukakan bahwa jenis – jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu:

1) Tambahan nilai (Value Added)

Tambahan nilai (Value Added) yaitu harga jual produksi barang dan jasa perusahaan dikurangi harga pokok barang dan jasa yang dijual.

2) Laba bersih perusahaan

Laba bersih perusahaan yaitu kelebihan hasil (revenue) dari biaya seluruh pendapatan dan rugi biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil.

3) Laba bersih bagi investor

Laba bersih bagi investor yaitu sama seperti laba bersih perusahaan tetapi setelah dikurangi pajak penghasilan.

4) Laba bersih bagi pemegang saham residual

Laba bersih bagi pemegang saham residual yaitu laba bersih kepada pemegang saham dikurangi deviden saham preferen.

B) Analisis Laba

Menurut Kasmir (2008) Menyatakan bahwa secara umum manfaat yang dapat diperoleh dari analisis laba adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga jual;

Dengan diketahuinya penyebab naik turunnya harga, pihak manajemen dapat memprediksi berbagai hal, terutama berkaitan dengan penentuan harga jual ke depan dan target harga jual yang lebih realistis. Kesalahan akibat penentuan harga jual ini pasti dikarenakan faktor perubahan harga jual yang sangat rentan terhadap perubahan di luar lingkungan perusahaan. Misalnya apabila terdapat pesaing baru dengan kualitas barang yang sama dengan produk kita, tetapi memberikan harga jual yang lebih murah, hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai penjualan perusahaan tentunya. Demikian pula jika produk yang sejenis di luar berkurang, perusahaan dapat menaikkan harga jual yang diinginkan.

2. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga jual;

Kenaikan harga jual perlu dicermati penyebabnya, sebab naiknya harga jual ini sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Faktor penyebab naiknya harga jual dapat berasal dari dalam perusahaan, misalnya kenaikan biaya-biaya. Namun, harga jual juga dapat naik karena dipengaruhi dari luar perusahaan, misalnya pesaing sejenis menaikkan harga jualnya dan manajemen ikut pula menaikkan harga jual. Penentuan kenaikan harga jual yang melebihi harga pesaing sangat berbahaya dalam usaha pencapaian jumlah penjualan. Manajemen dalam hal ini dituntut untuk meningkatkan upaya-upaya pemasaran yang lebih intensif di samping meningkatkan mutu produk yang ditawarkan.

3. Untuk mengetahui penyebab turunnya harga pokok penjualan;

Disamping kenaikan harga jual, laba kotor juga dipengaruhi oleh penurunan harga pokok penjualan. Penyebab menurunnya harga jual tidak jauh berbeda dengan kenaikan harga pokok penjualan. Hanya saja penurunan harga pokok penjualan akan membuat perusahaan berusaha keras untuk bekerja lebih efisien dibandingkan dengan pesaing. Kalau tidak, beban biaya yang telah dianggarkan akan ikut mempengaruhi nilai perolehan penjualan ke depan.

4. Untuk mengetahui penyebab naiknya harga pokok penjualan;

Penyebab naiknya harga pokok penjualan juga sangat penting untuk diketahui oleh perusahaan karena dengan diketahuinya penyebab naiknya harga pokok penjualan, perusahaan pada akhirnya mampu menyesuaikan dengan harga jual dan biaya-biaya lainnya. Penyebab utama naiknya harga pokok penjualan sebagian besar adalah karena dari pihak luar perusahaan sehingga mau tidak mau perusahaan harus mampu menyesuaikan diri.

5. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga jual;

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik harga jual. Artinya ada pihak-pihak yang memang seharusnya bertanggung jawab apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga jual.

6. Sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian penjualan akibat naik turunnya harga pokok;

Analisis laba juga memberikan manfaat sebagai bentuk pertanggungjawaban bagian produksi akibat turunnya harga pokok penjualan. Artinya untuk urusan harga pokokpenjualan, pihak bagian produksilah yang bertanggungjawab.

7. Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode;

Sudah pasti analisis laba ini pada akhirnya akan memberikan manfaat untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode. Artinya hasil yang diperoleh dari analisis laba akan menentukan kinerja manajemen ke depan.

8. Sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan.

Analisis laba digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan manajemen ke depan dengan mencermati kegagalan atau kesuksesan pencapaian laba sebelumnya. Jika berhasil, manajemen mungkin sekarang akan dipertahankan atau bahkan ada yang dipromosikan ke jabatan yang lebih tinggi. Akan tetapi, jika gagal sebaliknya akan diganti dengan manajemen yang baru. Di samping itu, keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam mencapai target laba juga akan menentukan besar kecilnya insentif yang bakal mereka terima.

C) Unsur – Unsur Laba

1) Penerimaan (revenue)

Penerimaan (revenue) adalah arus masuk atau penambahan nilai atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban – kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan atau produksi barang,

pemberian jasa atau aktivitas – aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti berkelanjutan.

Menurut ilmu Akuntansi (Hernalisa, 2017) pengertian pendapatan dapat ditelusuri dari dua sudut pandang, yaitu:

- a. Konsep Penerimaan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai in flow of net asset.
- b. Konsep Penerimaan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of good and services.

2) Beban (expense)

Beban (expense) adalah arus kas keluar atau pemakaian lain nilai aktiva atau terjadinya kewajiban (atau kombinasi keduanya) yang berasal dari penyerahan barang, pemberian jasa, pelaksanaan aktivitas – aktivitas lain yang merupakan operasi utama dari operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Dalam istilah akuntansi, beban (expense) adalah pengurang dari pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih sebelum pajak pada laporan laba/rugi. Pada kode perkiraan, beban biasanya merupakan jenis yang paling banyak jumlahnya.

3) Keuntungan (gain)

Keuntungan (gain) adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang bersifat

sampingan, tidak merupakan yang utama) atau incidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi pemilik. laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

4) Kerugian (losses)

Kerugian (losses) adalah penurunan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi periteral (menyatakan sesuatu yang bersifat sampingan, tidak merupakan hal yang utama) atau incidental pada suatu entitas dari transaksi lain dan kejadian serta situasi lain yang mempengaruhi entitas kecuali yang dihasilkan dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Istilah “loss” digambarkan untuk menunjukkan kelebihan beban daripada pendapatan dalam suatu periode, jadi hal ini merupakan kebalikan dari keuntungan.

D) Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor – faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Menurut Mulyadi (2009) faktor – faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3) Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Sedangkan menurut Sofyan S. Harahap (2011) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi laba adalah:

1) Perubahan dalam Prinsip Akuntansi

Perubahan dalam Prinsip Akuntansi adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip lain juga diterima umum yang lebih baik, misalnya menggunakan metode penyusutan Straight Line yang sebelumnya Declining Balance, FIFO, LIFO dan sebagainya.

2) Perubahan dalam Taksiran

Perubahan dalam Taksiran adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Contohnya taksiran umum, taksiran deposit, barang tambang dan lain – lain.

3) Perubahan dalam Pelaporan Entity

Perubahan dalam Pelaporan adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang terjadi dalam Entity yang sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan. Misalnya anak perusahaan yang sebelumnya dilaporkan mengalami perubahan penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

E) Klasifikasi Laba

Laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama yaitu:

1. Komponen operasi dan nonoperasi

Klasifikasi operasi dan nonoperasi terutama bergantung pada sumber pendapatan atau beban, yaitu apakah pos tersebut berasal dari operasi-operasi perusahaan yang masih berlangsung atau dari aktivitas investasi (pendanaan) laba operasi, (operating income), merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung laba nonoperasi, (nonoperating income), mencakup seluruh komponen laba yang tercakup dalam laba operasi.

2. Komponen berulang dan tidak berulang

Klasifikasi berulang dan tidak berulang terutama bergantung pada apakah pos tersebut akan terus terjadi atau hanya satu kali.

F) Konsep Laba

Didalam kehidupan yang nyata konsep laba sangat diperlukan dalam proses dunia usaha dan bisnis. Dimana konsep ini sebagai pedoman dalam pembuatan laporan keuangan bagi pihak tertentu dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang akan dilakukan.

Sofyan Syafri Harahap (2007) menjelaskan konsep laba yang terdiri dari:

1) Konsep Laba Ekonomi

Sifat – sifat laba ekonomi mencakup tiga tahap yaitu:

- a. Physical income yaitu konsumen barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur.
- b. Real income adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik. Ukuran yang digunakan untuk real income ini biaya hidup (cost of living).
Dengan perkataan lain, kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang dikur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah dikonsumsi.
- c. Money income, merupakan hasil uang yang diterima untuk dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

2) Konsep Laba Akuntansi

Menurut akuntansi yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara revenue yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

3) Konsep Capital Maintenance

Menurut konsep ini laba baru disebut ada setelah modal yang dikeluarkan tetap masih ada (capital maintained atau return on capital) atau biaya telah tertutupi (cost recovery) atau pengambilan modal return of capital.

Konsep ini dinyatakan baik dalam ukuran tenaga beli (general purchasing power) yang disebut physical capital.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Penjualan merupakan suatu fungsi dari pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut yaitu memperoleh laba untuk kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Perusahaan sendiri memiliki prinsip yaitu meraih laba sebanyak-banyaknya dan meminimalisir pengeluaran. Penjualan ini merupakan tujuan yang paling utama bagi perusahaan, dengan melakukan penjualan yang sebanyak-banyaknya maka perusahaan tersebut juga akan mendapatkan keuntungan yang sangat banyak pula. Selain itu penjualan tidak hanya diperuntukan untuk perusahaan yang kelas atas saja akan tetapi perusahaan yang menengah maupun yang kelas bawah juga melakukan penjualan agar perusahaan tersebut tetap aktif dan tetap hidup. Selain itu dengan melakukan penjualan perusahaan juga bisa memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen mereka dari produk yang dibuat oleh perusahaan tersebut (Hernalisa, 2017).

Menurut Hery (2013), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Menurut Jusup (2011), pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (misalnya penjualan barang dagangan atau pendapatan jasa).

Menurut Sumarni & Jhon (2014), pendapatan adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada penerima. Pengertian pendapatan usaha dikemukakan oleh dalam Putra (2012) bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung. Penjualan merupakan suatu transaksi yang melibatkan penjual dan pembeli pada kegiatan usaha dalam menyerahkan produk yang berupa barang ataupun jasa. Penjualan tunai adalah penjualan yang pembayarannya diterima sekaligus (langsung lunas). Sedangkan penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan secara non-tunai, dalam hal ini laba yang diharapkan adalah lebih besar daripada penjualan tunai. Cara mengetahui apakah pemberian kredit dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam meningkatkan laba bersih adalah dengan menghitung tingkat perputaran piutang.

Menurut Horngren, et al. (2009), penjualan merupakan nama lain dari pendapatan penjualan yang merupakan jumlah yang didapat penjual dari hasil penjualan barang dagang yang dimilikinya sebelum dikurangi dengan beban-beban dan dilakukannya secara berjangka. "Penjualan merupakan suatu metode terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan

demikian baik sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen. Dengan demikian yang diperlukan adalah membuat produk dan jasa tersedia secara kuantitas dengan tetap memperhatikan kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan (Kotler dan Kevin, 2008).

Penjualan menurut Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (2016) Penjualan adalah bagian dari promosi dan promosi adalah salah satu bagian dari keseluruhan sistem pemasaran. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah persetujuan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli, dimana penjual menawarkan suatu produk dengan harapan pembeli dapat memberikan sejumlah uang sebagai alat tukar produk tersebut, sebesar harga jual yang dise pakati.

B) Jenis dan Bentuk Penjualan

Menurut Basu Swasta (2009) terdapat beberapa jenis penjualan yang biasa dikenal dalam masyarakat diantaranya adalah :

a. Trade Selling

Penjualan yang terjadi bilamana produsen dan pedagang besar memperhasikan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan kegiatan promosi perdagangan, persediaan dan produk yang baru, jadi titik beratnya adalah para penjual melalui penyalur bukan pada penjualan ke pembeli akhir.

b. Missionary Selling

Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.

c. Technical Selling

Berusaha meningkatkan penjualan dan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.

d. New Business Selling

Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli menjadi pembeli seperti halnya yang dilakukan oleh perusahaan asuransi.

e. Responsive Selling

Setiap tenaga penjual diharapkan dapat memberikan reaksi terhadap permintaan pembeli melalui Route driving and Retaining, jenis penjualan ini tidak akan menciptakan penjualan yang besar, namun akan terjalin hubungan pelanggan yang baik menjurus pada pembelian ulang.

C) Tujuan Penjualan

Perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu:

1. Mencapai volume penjualan tertentu.
2. Mendapatkan laba tertentu.
3. Menunjang pertumbuhan perusahaan.

Usaha-usaha untuk mencapai ketiga tujuan tersebut tidak sepenuhnya hanya dilakukan oleh pelaksana penjualan atau para tenaga penjualan, akan tetapi dalam hal ini perlu adanya kerja sama dari beberapa pihak diantaranya adalah fungsionaris dalam perusahaan seperti bagian dari keuangan yang

menyediakan dana, bagian produksi yang membuat produk, bagian personalia yang menyediakan tenaga kerja (Hernalisa, 2017).

D) Bentuk-Bentuk Penjualan

Selain dari jenis-jenisnya juga terdapat bentuk-bentuk dari pada penjualan antara lain:

1. Penjualan tunai. Penjualan yang bersifat cash and carry dimana penjualan setelah terdapat kesepakatan harga antara penjual dengan pembeli, maka pembeli menyerahkan pembayaran secara kontan dan bisa langsung dimiliki oleh pembeli.
2. Penjualan Kredit. Penjualan non cash, dengan tenggang waktu tertentu, rata-rata diatas satu bulan.
3. Penjualan secara Tender. Penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender.
4. Penjualan Ekspor. Penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli, luar negeri yang mengimpor barang yang biasanya menggunakan fasilitas letter of credit.
5. Penjualan secara Konsinyasi. Penjualan barang secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual. Apabila barangtersebut tidak terjual maka akan dikembalikan kepada penjual.
6. Penjualan secara Grosir. Penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang perantara yang menjadi perantara pabrik atau importir dengan pedagang eceran.

E) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan penjualan menurut Basu Swastha (2013) dalam bukunya Manajemen Pemasaran Modern adalah sebagai berikut:

a. Kondisi dan Kemampuan Penjual

Transaksi jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya, agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan, untuk maksud tersebut harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni: Jenis dan karakteristik yang ditawarkan, Harga produk, Syarat penjualan seperti pembayaran, pengantaran, pelayanan purma jual, garansi dan sebagainya.

b. Kondisi Pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

1. Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah atau pasar internasional.
2. Kelompok pembeli atau segmen pasar.
3. Daya beli.
4. Frekuensi pembelinya.
5. Keinginan dan kebutuhannya.

c. Modal

Untuk memperkenalkan barangnya kepada pembeli atau konsumen diperlukan adanya usaha promosi, alat transportasi, tempat peragaan baik dalam perusahaan maupun diluar perusahaan dan sebagainya. Semua ini hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

d. Kondisi organisasi perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang dipegang oleh orang-orang tertentu atau ahli di bidang penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil, dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain. Hal ini disebabkan karena jumlah tenaga kerjanya sedikit, sistem organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi, serta sarana yang dimilikinya tidak sekomplek perusahaan-perusahaan besar. Biasanya, masalah penjualan ini ditangani sendiri oleh pimpinan dan tidak diberikan kepada orang lain.

e. Faktor Lain

Faktor-faktor lain seperti periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Ada pengusaha yang berpegang pada satu prinsip bahwa paling penting membuat barang yang baik. Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan maka diharapkan pembeli akan membeli lagi barang yang sama. Oleh karena itu perusahaan melakukan upaya agar para pembeli tertarik pada produknya.

F. Hubungan antara Penjualan dengan Laba

Penjualan dapat dikatakan sebagai suatu tugas memperkenalkan, mempengaruhi, dan memberika petunjuk agar pembeli dapat mengetahui produk barang atau jasa yang ditawarkan, serta mengadakan transaksi atau perjanjian mengenai harga yang menguntungkan kedua belah pihak, jadi didalam penjualan tercipta suatu proses pertukana barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Didalam perekonomian kita, seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan imbalan berupa uang. Dengan alat tukar yang berupa uang, orang akan leih mudah memenuhi segala keinginannya, dan penjualan akan menjadi lebih mudah dilakukan.

Pada umumnya perusahaan mempunyai tiga tujuan umum dalam penjualannya seperti yang dikemukakan oleh Basu Swasta (2010), berusaha mencapai volume penjualan tertentu, berusaha mencapai laba atau profit melebihi biaya yang dikeluarkan dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

B) Biaya Operasional

Biaya operasional menurut Nafarin (2000), biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.

Menurut Elina (2012), pengertian biaya adalah keseluruhan pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh atau menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengertian ongkos (expense) merupakan keseluruhan pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, diluar

menghasilkan barang dan jasa atau proses produksi. Beban ini dikaitkan dengan revenue pada periode yang berjalan.

Menurut Jusup (2011) beban adalah beban perolehan asset yang dikonsumsi atau jasa yang digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Beban meliputi beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (*expenses*) dan kerugian (*loss*).

Menurut Hery (2013), beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Rian (2015) yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi Karet Remah (Crumb Rubber) Terhadap Anggaran Penyediaan Bahan Olah Karet (Bokar) Pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Baturaja, Objek penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Baturaja, dimanabiaya produksi yang berfluktuatif setiap tahunnya, dari 2012 -2014 biaya terbesar diperoleh pada tahun 2013 dan mengalami penurunan pada tahun 2014, hal ini dikarenakan pada tahun tahun 2014 permintaan karet remah di pasar global menurun sehingga PTPN VII unit usaha Baturaja memutuskan untuk mengurangi produksi. Anggaran penyediaan bokar setiap tahunnya meningkat, dari 2012 – 2014 anggaran terbesar diperoleh pada Tahun 2014, hal ini dikarenakan persaingan dalam membeli bokar dengan perusahaan lain sehingga harga bahan mentah karet meningkat pada tahun

tersebut. Biaya produksi karet remah (biaya gaji, tunjangan dan sosial staff, biaya pengolahan, biaya pemeliharaan mesin pabrik, biaya pengepakan, dan biaya asuransi), biaya pembelian bahanbaku dan hasil produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap anggaran pembelian bokar pada PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Baturaja dengan taraf kepercayaan 99%.

Hernalisa (2017) yang berjudul pengaruh penjualan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan dagang PT. Bintang Central Imada, penelitian yang diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS tentang permasalahan dan pembahasan pengaruh penjualan bersih dan beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Bintang Central Imadayang bergerak dalam bidang distributor alat tulis, berdasarkan hasil uji t, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu penjualan bersih (X1) secara parsial berpengaruh dan memiliki signifikansi positif terhadap variabel terikat, yaitu laba bersih (Y). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu beban operasional (X2) secara parsial berpengaruh dan memiliki signifikansi positif terhadap variabel terikat, yaitu laba bersih (Y). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji F, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas yaitu penjualan bersih (X1) dan beban operasional (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu laba bersih (Y). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

(Sitepu, 2007) melakukan peneletin terdahulu berjudul "Analisis Produksi Karet Alam (*Havea Brasiliensis*) Kaitannya Dengan Pengembangan Wilayah".

Karet merupakan komoditi yang memiliki pasar yang cukup besar, baik dalam negeri maupun luar negeri. Produksi Indonesia banyak ditunjang oleh adanya perkebunan karet rakyat akan memiliki arti yang penting sekali didalam upaya peningkatan pendapatan kesejahteraan petani serta upaya peningkatan devisa serta prekonomian Indonesia pada umumnya. Berkaitan dengan pengembangan budidaya tanaman karet diwilayah Sumatera Utara, penelitian ini difokuskan pada pengaruh permintaan pasar, harga karet, dan tenaga kerja terhadap luas lahan dan produksi karet.

(Rustami, Kirya, dan Cipta, 2014) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi, Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. Analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya produksi (X1), biaya promosi (X2), dan volume penjualan (X3) berpengaruh secara simultan terhadap laba (Y) pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis Singaraja Tahun 2010-2013.

Ferrier dan Lovell (1990) menganalisis pengaruh biaya yang terkait dengan produksi penjualan serta pemasaran terhadap anggaran perusahaan, dengan menggunakan analisis regresi hasil penelitian membuktikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk produksi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap anggaran biaya produksi yang diterapkan perusahaan.

Al-Sa'ath (2012) melakukan penelitian terhadap perusahaan Indofood Tbk dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Saham per bulan terhadap Anggaran Pembelian Bahan Baku". Penelitian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, membuktikan bahwa variabel Biaya Produksi dan Harga

Saham per bulan memiliki Pengaruh terhadap Biaya Pembelian Bahan Baku PT. Indofood Tbk.

Herliani (2012) yang berjudul pengaruh anggaran biaya terhadap efisiensi biaya operasional pada asuransi jiwa bersama Bumiputera 1912 Medan, Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah anggaran biaya tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 serta realisasinya selama periode yang sama. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan menggunakan Software SPSS (Statistica Product and Service Solutions) versi 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya berpengaruh terhadap efisiensi biaya operasional sebesar 91,6%, artinya anggaran biaya memiliki pengaruh 91,6% terhadap efisiensi biaya operasional dan sisanya yakni 8,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tarigan (2012) yang berjudul pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerjanya langsung dan biaya jasa subkon (eksternal) terhadap efisiensi biaya produksi kapal chemical tanker pada PT. Pal Indonesia (Persero) Surabaya, Objek penelitian ini adalah PT. PAL Indonesia dan data yang digunakan merupakan data time series dari tahun 2007-2010 dengan Teknik Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya jasa subkontraktor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi biaya produksi.

Wardani (2014) yang berjudul Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Upaya Menekan Biaya Produksi Pada PT. Eastern Pearl Flour Mills

di Makassar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghemat biaya jika perusahaan menggunakan metode Economic Order Quantity dimana biaya pemesanan lebih rendah dibanding biaya pemesanan menurut metode yang dijalankan perusahaan saat ini. Pembelian optimal bahan baku gandum menurut data aktual perusahaan lebih sedikit dibanding pembelian menurut Economic Order Quantity dengan frekuensi pembelian lebih banyak dibanding metode Economic Order Quantity.

Hutagalung, (1993) melakukan penelitian terdahulu berjudul "Beberapa Masalah Tata Produksi Dan Pemasaran Karet Rakyat di Kecamatan Padang Sidempuan Kabupaten Tapanuli Selatan". Menunjukkan bahwa penambahan luas tanah garapan dan penggunaan input biaya produksi dalam usaha petani karet masih dapat menaikkan produksi dan pendapatan petani. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pendapatan petani karet masih dapat ditingkatkan lagi dengan pendayagunaan seluruh potensi sumberdaya yang mereka miliki baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Perlunya pemerintah mengadakan perbaikan sistem pemasaran berupa mempersingkat saluran tata niaga yaitu dengan memanfaatkan lembaga koperasi, kebijakan perpajakan, ekspor, dan lain-lain. Kurangnya peremajaan petani terhadap karet yang sudah tua, akhirnya pendapatan petani merosot.

2.3. Kerangka Pemikiran

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki usaha perkebunan kelapa sawit dan karet, dalam penelitian ini yang ditekankan adalah mengenai laba usaha karet, Biaya

merupakan unsur utama secara fisik harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan didalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurang yang presentasinya cukup besar dalam hubungannya dalam pencarian laba bersih.

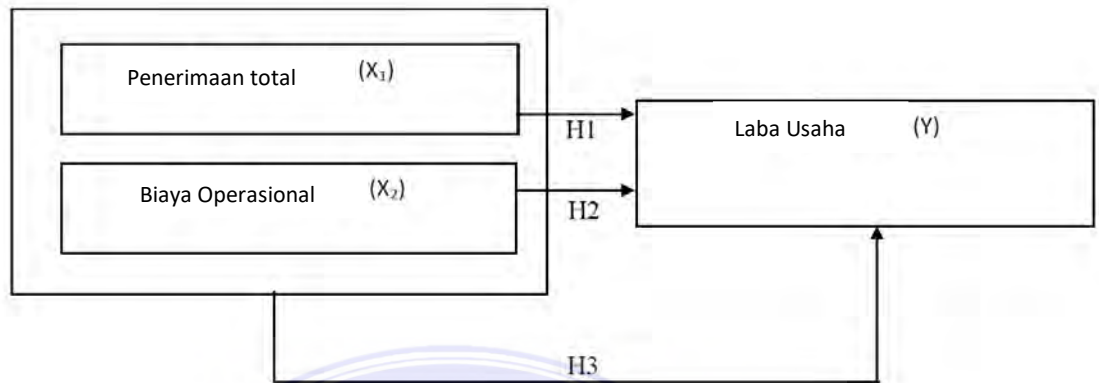
1. Pengaruh Penerimaan total Terhadap Laba Usaha.

Jika penerimaan total yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat (Hernalisa, 2017).

2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha.

Beban merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut (Stice, Dkk 2007 : 230). Kuswadi (2007 : 78), dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Menurut Juki (2008 : 09), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba naik.

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian



2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan total berpengaruh positif terhadap laba usaha karet PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
2. Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba usaha karet PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
3. Penerimaan total dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba usaha karet PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Direksi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Sumatera Utara.

3.1.2 Waktu Penelitian.

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai dengan Mei 2018.

3.2 Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menganalisis pengaruh penerimaan total dan biaya operasional terhadap laba usaha karet di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdapat dalam biaya karet di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Wawan dan Dewi, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan sampel data biaya pengolahan sebanyak 36 sampel atau 36 bulan yaitu data penerimaan total, biaya operasional dan laba usaha dari bulan Januari 2014 sampai dengan Desember 2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mempergunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a . Dokumentasi

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, dan akurat penulis melakukan dokumentasi secara langsung pada Bagian Teknologi dan Bagian Akuntansi PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

b. Observasi

Pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung keadaan perusahaan dengan segala aspek kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

c. Wawancara

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, penulis mengadakan wawancara langsung dengan bagian yang menangani masalah yang diperlukan dalam membahas permasalahan yang terjadi.

3.5 Teknik Analisis Data

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program software SPSS versi 21. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrument yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokolerasi.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data penelitian terdistribusikan secara normal atau tidak dengan menggunakan grafik normal probability plot. Uji normalitas ini dideteksi dengan melihat penyebaran datanya, jika penyebaran data (titik) terjadi di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2010).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/independen (Ghozali, 2011). Ada atau tidaknya korelasi multikolinieritas didalam model regresi dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas mana yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan variabel bebas lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance VIF dibawah 10 atau nilai VIF diatas 0,10 sehingga setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan dan seterusnya (Santoso, 2010).

Penelitian ini menggunakan data time series sehingga peneliti melakukan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilihat dari uji Durbin Watson (DW).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari suatu residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda (Ghozali, 2011).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, di mana pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu penjualan bersih dan beban operasional dan satu variabel dependen, yaitu laba bersih perusahaan yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi antara kedua variabel tersebut. Analisis regresi dengan menggunakan SPSS. Persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Laba Usaha)

a = Konstanta atau harga Y bila $X = 0$

X_1 = Variabel Independen (Penerimaan total)

X_2 = Variabel Independen (Biaya Operasional)

b_1b_2 = Koefisien regresi berganda

e = Error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh suatu variabel dapat mempengaruhi variabel terikat dengan pengujian secara individu. Suatu variabel dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan jika nilai probabilitas ≤ 0.05 dan sebaliknya dikatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan jika nilai probabilitas ≥ 0.05 (Ghozali, 2011).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Menurut Ghazali (2011), uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

2) Kriteria pengujian dimana H_0 diterima apabila $p \text{ value} < \alpha$ dan H_0 ditolak apabila

$p \text{ value} > \alpha$.

c. Uji Adjusted R^2

Uji koefisien korelasi (R) dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel – variabel independen dengan variabel dependen. Nilai korelasi berada pada rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1, dimana nilai R positif menunjukkan arah hubungan positif dan nilai R negative menunjukkan arah hubungan negative (Ghozali, 2011).

Uji koefisien determinasi (adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) adalah diantara 0 dan 1. Nilai adjusted R^2

yang semakin kecil menunjukkan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil ataupun sebaliknya (Ghozali, 2011).

3.6 Defenisi Konsep dan Defenisi Operasional

3.6.1 Defenisi Konsep

- a) Pabrik Pengolahan Karet Kebun Sarang Giting, Gunung Para, Bandar Betsy, Sei Silau, Rantau Prapat dan Hapesong mengolah bahan baku lateks menjadi Ribbed Smoked Sheet (RSS).
- b) Pabrik Pengolahan Karet Kebun Membang Muda mengolah bahan baku lateks menjadi Lateks Pekat (LP).
- c) Pabrik Pengolahan Karet Kebun Gunung Para dan Pabrik Pengolahan Karet Kebun Membang Muda adalah 2 (dua) pabrik pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) yang mengolah bahan baku kompo/slab menjadi karet remah (Crumb Rubber).

3.6.2 Defenisi Operasional

- a) Menurut Soekartawi (1990) penerimaan total atau total revenue adalah penerimaan total produsen dari penjualan outputnya.
- b) Biaya operasional/pengolahan adalah biaya yang dikeluarkan untuk biaya karet selama masa operasional berlangsung (1 bulan) yang sudah menghasilkan dalam satuan rupiah (Rp).
- c) Menurut Horngren (1997), bahwa laba usaha merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Laba usaha disebut juga pendapatan bersih atau net earnings. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2001),

bahwa laba atau laba bersih merupakan laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS tentang permasalahan dan pembahasan pengaruh penerimaan total dan biaya operasional terhadap laba usaha karet di Perseroan Terbatas Perkebunan Nusantara III (Persero), maka kesimpulan yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan total (X1) bersifat positif, dengan menggunakan t tabel, dapat kita ketahui bahwa derajat kebebasannya adalah $38-2-1=35$, maka t tabel yang diperoleh adalah 1,684, dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($5,897 > 1,684$) yang secara statistik, variabel penerimaan total (X1) mempengaruhi variabel Y (laba usaha) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial penerimaan total berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).
2. Biaya operasional (X2) bersifat negatif, dengan menggunakan t tabel dapat kita ketahui bahwa derajat kebebasannya adalah $38-2-1=35$, maka t tabel yang diperoleh adalah 1,684, dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($3,516 > 1,684$) yang secara statistik, variabel biaya operasional (X2) mempengaruhi variabel Y (laba usaha) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial

biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero).

3. Terdapat pengaruh antara penerimaan total dan biaya operasional secara bersama - sama terhadap laba usaha. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa penerimaan total dan biaya operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran bagi penelitian yang akan datang maupun kepada pihak PT. Perkebunan Nusantara III (Persero), sebagai berikut:

1. Pihak manajemen sebaiknya meningkatkan perhatian terhadap penerimaan total dan biaya operasional untuk meningkatkan laba.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sama, sehingga dimasa yang akan datang peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai variabel di dalam penelitian ini.
3. Diharap pada masa yang akan datang peneliti lain dapat menggunakan sampel lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian akan lebih valid dan lebih bagus, misalnya menambah banyaknya data yang akan digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. 2003. *Manajemen Produksi & Perencanaan Sistem Produksi Buku I*. BPFE. Yogyakarta.
- Al-Sa'ath, D. 2012. *“Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Saham per bulan terhadap Anggaran Pembelian Bahan Baku”*.
- Budiyanto Kosasi ,2015. *Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba pada Ariya Maitreya Vegetarian Restaurant*. Skripsi. Batam: Akademi Akuntansi Permata Harapan.
- Baroto, T. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Ghalia Indonesia.Jakarta.
- Bagus AS ,2015. *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Penjualan Karet di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)*. Tesis. Medan: Universitas Medan Area.
- Basu Swastha. 2001, *“Manajemen Penjualan”*. Edisi 3, cetakan 5. Yogyakarta : BPFE.
- BPS. 2015. *Sumut Dalam Angka Tahun. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara*.
- Buffa, E S. dan Sarin, R K. (2006). *Manajemen Operasi dan Produksi Modern*.Edisi 2. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Carter, W K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Salemba Empat. Jakarta .

- Daljono. 2011. *Akuntansi Biaya*. Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian. BP UNDIP. Semarang.
- Damodar. N. Gurajati. 2015. *Dasar - Dasar Ekonometrika*. Salemba Empat. Jakarta
- Daslin, A. 1995. *Pengelolaan Bahan Tanam Karet. Pusat Penelitian Karet*. Balai Penelitian Sembawa. Palembang.
- Ferrier, G D. and Lovell, C A K. 1990. *Analisis Biaya Produksi, Penjualan dan Pemasaran Terhadap Anggaran Perusahaan*.
- Given, L M. 2008. *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Sage Thousand Oaks. California.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gomes, F C. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi. Yogyakarta.
- Halim, A. 2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Handoko. 2000. *Pengendalian Produksi*. Alfabeta. Jakarta.
- Hernalisa, 2017. *“Pengaruh penjualan usaha dan beban operasional terhadap laba bersih pada perusahaan dagang PT. Bintang Central Imada”*.
- Harahap, S S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, I. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. PT. Bumi Aksara.

Jakarta.

Hornrgren, *CTGF dan Datar*, S M. 2007. Cost Accounting A Managerial Emphasis.

Kotler, Philip, 2005, *Marketing Management*. Dalam Benyamin Molan. Jilidsatu, Edisi kesebelas. Jakarta: Indeks.

Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung jawab sosial korporasi)*. Bandung: Alfabeta.

Meiza Efilia, 2014, *“Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2012”* Jurnal, Tg.Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi 5. Aditya Media. Yogyakarta.

Munandar, M. 2000. “Budgeting : *Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*”, Edisi 1. BPFE. Yogyakarta.

Nazaruddin dan Paimin, F B. 1998. *Karet, Strategi Pemasaran* Tahun 2000. Budidaya dan Pengolahan. Penebar Semangat. Jakarta.

Pindyck, R S. dan Rubinfeld, D L. 2001. *Mikro Ekonomi*. PT. Indeks. Jakarta.

Prawirosentono, S. 2008. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPFE. Yogyakarta.

- R. A Supriyono. 2002. *“Akuntansi Manajemen”*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyidi, S. 2005. *Pengantar Teori Ekonomi*. PT Rajagrafindo Persada. Surabaya.
- Rudianto. 2006. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Rustami, P. Kirya, I K. dan Cipta, W. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi, Biaya*
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit: Erlangga, Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb Douglas*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Harahap Sofyan Syafri. 2007. *“Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Tindakan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfa Beta.
- Setyamidjaja. 1993. *Karet, Budidaya dan Pengolahan*, Penerbit Kanisius
- Sukarno Edy. 2002. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Salvatore, D K. 2006. *Ekonomi Internasional*. Edisi 5. PT Gelora Aksara Pratama. Bandung.
- Samuelson, P A. & Nordhaus, W D. 2002. *Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.

- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Santoso, B. 2007. *Data Mining Teknik Pemanfaatan Data Untuk Keperluan Bisnis*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Setyamidjaja, D. 1993. *Budidaya Dan Pengolahan Karet*. Kanisius. Yogyakarta.
- Simamora, H. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sofjan, A. 2004. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Supriyono, R A. 2011. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.
- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tim Penulis PS. 2012. *Panduan Lengkap Karet*. Cetakan IV. Penebar Swadaya. Depok.
- Umar, H. 2005. *Metode Penelitian*. Salemba Empat. Jakarta
- Yusnu, I. 2014. *Perkebunan Karet Skala Kecil Cepat Panen Secara Otodidak*. Infra Pustaka. Depok.

Lampiran 1
Data Mentah

Bulan	Tahun	Total Penerimaan	Biaya Operasional	Laba Usaha
Januari	2014	97.996.263.460	79.653.726.954	17.697.685.901
Februari	2014	89.141.732.232	75.177.388.641	15.589.746.276
Maret	2014	97.996.263.460	104.346.407.568	17.697.685.901
April	2014	89.141.732.232	73.083.786.059	15.589.746.276
Mei	2014	97.996.263.460	47.233.733.003	17.697.685.901
Juni	2014	89.141.732.232	83.070.941.554	15.589.746.276
Juli	2014	97.996.263.460	74.733.997.428	17.697.685.901
Agustus	2014	89.141.732.232	87.333.853.815	15.589.746.276
September	2014	97.996.263.460	84.793.437.199	17.697.685.901
Oktober	2014	89.141.732.232	107.121.958.769	15.589.746.276
Nopember	2014	97.996.263.460	81.618.420.174	17.697.685.901
Desember	2014	89.141.732.232	104.827.820.637	15.589.746.276
Januari	2015	54.551.886.065	55.554.660.218	-409.819.452
Februari	2015	60.987.837.000	67.664.539.662	-6.960.021.373
Maret	2015	54.551.886.065	79.960.439.006	-409.819.452
April	2015	60.987.837.000	78.054.588.684	-6.960.021.373
Mei	2015	54.551.886.065	56.607.180.338	-409.819.452
Juni	2015	60.987.837.000	50.142.886.509	-6.960.021.373
Juli	2015	54.551.886.065	49.563.136.219	-409.819.452

Lampiran 1
Data Mentah (Lanjutan)

Agustus	2015	60.987.837.000	39.443.491.904	-6.960.021.373
September	2015	54.551.886.065	71.037.062.574	-409.819.452
Oktober	2015	60.987.837.000	63.726.349.779	-6.960.021.373
Nopember	2015	54.551.886.065	73.823.361.266	-409.819.452
Desember	2015	60.987.837.000	74.610.698.992	-6.960.021.373
Januari	2016	42.162.836.705	45.807.160.249	-5.629.505.678
Februari	2016	43.747.909.994	43.387.906.359	-4.320.347.597
Maret	2016	42.162.836.705	86.036.070.597	-5.629.505.678
April	2016	43.747.909.994	59.439.386.348	-4.320.347.597
Mei	2016	42.162.836.705	40.696.239.773	-5.629.505.678
Juni	2016	43.747.909.994	56.855.245.199	-4.320.347.597
Juli	2016	42.162.836.705	59.727.315.024	-5.629.505.678
Agustus	2016	43.747.909.994	55.958.068.896	-4.320.347.597
September	2016	42.162.836.705	50.478.881.191	-5.629.505.678
Oktober	2016	43.747.909.994	60.154.347.720	-4.320.347.597
Nopember	2016	42.162.836.705	77.691.474.259	-5.629.505.678
Desember	2016	43.747.909.994	75.514.425.341	-4.320.347.597

Lampiran 2

Tabel T

α untuk Uji Satu Pihak (<i>one tail test</i>)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	α untuk Uji Dua Pihak (<i>two tail test</i>)					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576